

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIEBETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS JANTI MALANG

Yohana Srihartini Soleman¹, Ellia Ariesti², Oda Debora³, Yafet Pradikatama Prihanto⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang
 Jln Julius Usman No.62, Malang, Jawa Timur, Indonesia 651117, telp (0341-369003)
 Fax. (0341-368737)
 e-mail : nartysoleman9238@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes termasuk dalam penyakit kronis atau terminal yang artinya penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan menjaga kadar gula darah tetap dalam rentan normal. Agar kadar gula darah tetap dalam rentan normal, penderita DM harus rutin dalam mengkonsumsi obat antidiabetes. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien DM adalah pengetahuan tentang penyakitnya. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh dalam menentukan sikap dalam mengelola penyakitnya serta dapat mengurangi terjadinya komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Janti Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada penderita Diabetes Melitus Tipe II yang berusia 15 tahun ke atas di Puskesmas Janti Malang. Teknik yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yaitu menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah total responden adalah 95 orang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan analisis data menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Janti Malang $p=0.000(p<0.05)$ yaitu semakin baik pengetahuan seseorang tentang penyakitnya maka semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat. Pengetahuan yang baik dapat menstimulus motivasi penderita DM untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat secara benar dan teratur. Hal tersebut juga merupakan suatu upaya mengontrol kadar gula darah serta mencegah komplikasi yang terjadi di masa mendatang.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan kondisi dimana kandungan gula dalam darah melebihi normal dan cenderung tinggi (>200 mg/dl). Penyakit ini terjadi ketika tubuh pengidapnya tidak lagi mampu mengambil gula (glukosa) ke dalam sel dan menggunakannya sebagai energi. Kondisi ini pada akhirnya menghasilkan penumpukan gula ekstra dalam aliran darah tubuh. Jika penyakit diabetes ini tidak terkontrol dengan baik maka dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ dan jaringan tubuh, seperti gangguan penglihatan atau katarak (retinopati), gangguan fungsi ginjal (nefropati), gangguan syaraf (neuropati), ulkus pada kaki dan

amputasi, penyakit jantung dan stroke bahkan kematian (Vorvick, 2019). Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit terminal yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan menjaga kadar gula darah tetap dalam rentan normal. Salah satu cara yang paling efektif untuk dilakukan agar menjaga kadar gula darah tetap normal adalah dengan terapi farmakologis.

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 dengan prevalensi sebesar 9,3% pada total penduduk pada usia yang sama.

Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring bertambahnya umur penduduk menjadi 19.9% atau 111.2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka ini diprediksikan akan terus meningkat mencapai hingga 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045. Indonesia berada diperingkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita DM terbanyak yaitu dengan jumlah penderita 10,7 juta jiwa. Sementara itu berdasarkan data pada Februari 2023 didapatkan jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2022 di seluruh wilayah kerja Puskesmas Janti yang berusia 15 tahun ke atas sebanyak 2.083.

Sebanyak 70% penderita Diabetes Melitus Tipe II diperkirakan sudah patuh dalam mengkonsumsi obat dan sisanya tidak patuh dalam melakukan terapi farmakologis (mengonsumsi obat anti diabetes oral). Ketidapatuhan pasien dalam menjalankan terapinya dibuktikan pada saat jadwal pengambilan obat di Puskesmas dimana penderita ini tidak hadir untuk mengambil obatnya yang sudah dijadwalkan. Ketidapatuhan minum obat pada pasien DM tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Menurut Kunaryanti, dkk (2018) pengetahuan seseorang akan berpengaruh dalam menentukan sikap dalam mengelola penyakitnya, serta dapat mengurangi terjadinya komplikasi.

Dari permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul merupakan akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan penyakitnya. Oleh karena itu petugas kesehatan memiliki peranan penting dalam mengatasi hal ini dengan cara memberikan edukasi kepada penderita Diabetes Melitus untuk menjaga kestabilan kadar gula dalam darah dan mencegah terjadinya komplikasi di masa mendatang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional (hubungan), yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang didiagnosa Diabetes Melitus Tipe II yang ada di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang yang berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.083 pasien. Teknik yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik probability sampling (simple random sampling), besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$ dan didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 95 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuisioner DKQ-24 dan MMAS-8 dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Pasien dikategorikan berpengetahuan baik apabila memiliki skor 76% - 100%, berpengetahuan cukup jika memiliki skor 56% - 75%, dan berpengetahuan kurang jika memiliki <56%

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 50 tahun	4	4,21%
50-59 tahun	29	30,5%
60-69 tahun	38	40%
70-80 tahun	24	25,2%

Sumber : data penelitian, 2023

Berdasarkan data tabel 1 didapatkan bahwa jumlah responden dengan persentase tertinggi adalah pada rentang

umur 60 – 69 tahun dengan persentase sebesar 40% .

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	42	44,2%
Perempuan	53	55,8 %

Sumber : data penelitian, 2023

Berdasarkan data tabel 2 didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah 55npende dengan persentase sebesar 55,8%.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
Sarjana	15	15,8%
SD	21	22,%
SLA	3	3,2%
SMA	35	36,8%
SMP	17	17,9%
Sekolah Rakyat	1	1,1%
Tidak Sekolah	3	3,2%

Sumber : data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang memiliki pendidikan terakhir SMA dengan persentase sebesar 36,8%.

d. Pekerjaan

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	34	35,8%
Pegawai Swasta	5	5,3%
Pensiunan	8	8,4%
Wiraswasta	14	14,7%
Serabutan	4	4,2%
Tidak bekerja	16	16,8%
ART	1	1,1%
Berdagang	1	1,1%
Buruh	1	1,1%
Jualan Baju	1	1,1%
Jualan Kue	1	1,1%
Juru Masak	1	1,1%
Mandor	1	1,1%
Parkir	1	1,1%
PNS	1	1,1%
Lainnya	5	5,3%

Sumber : data penelitian, 2023

Berdasarkan data tabel 4 didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase sebesar 35,8%.

2. Karakteristik Variabel

a. Pengetahuan tentang Diabetes Melitus

Tabel 5 karakteristik variabel 55npendent

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	40	42%
Cukup	23	24%
kurang	32	33%

Sumber : data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa jumlah reponden terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan baik dengan presentase sebesar 42%.

b. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 6 karakteristik variabel dependen

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	25	26%
Sedang	28	29%
Tinggi	42	44%

Sumber : data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa jumlah reponden terbanyak adalah yang memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi dengan presentase sebesar 44%.

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Spearman

Spearman's Rho	Pengetahuan	kepatuhan
Correlations Coefficient	1.000	.434**
Sig. (2-tailed)	.	.000
N (95)		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : data penelitian, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai Significancy 0,000 yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan dan

kepatuhan adalah bermakna. Nilai Correlations Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,434 dan menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Malang

Kategori pengetahuan responden mengenai DM dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil analisis univariat pada pengetahuan penderita DM di Puskesmas Janti Malang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Janti yang terlibat dalam penelitian memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia yang dibuktikan dengan hasil pengelompokan responden berdasarkan usia pada penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden yang berusia >50 tahun yaitu berkisar antara usia 50-80 tahun karena. Seseorang yang berusia lanjut cenderung lebih memiliki keinginan untuk sembuh dan semakin tinggi usia seseorang maka keinginan mengetahui penyakitnya juga semakin tinggi sehingga akan berusaha mencari informasi mengenai penyakitnya dan cara mengurangi risikonya sehingga pengetahuannya juga akan semakin bertambah khususnya pengetahuan tentang penyebab dan cara mengatasi penyakit tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Irawan (2018) yang

menyatakan bahwa seseorang yang sudah memasuki usia lansia semakin memperhatikan kesehatannya salah satunya Diabetes Mellitus karena mulai mengalami penurunan fisik pada usia tersebut (Erna Irawan, 2018).

2. Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Malang

Kategori kepatuhan minum obat responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pasien dikategorikan memiliki kepatuhan minum obat tinggi jika memiliki skor 8, dikategorikan memiliki kepatuhan sedang jika memiliki skor 6-7, dan dikategorikan memiliki kepatuhan rendah jika memiliki skor <6. Hasil analisis univariat pada tingkat kepatuhan minum obat penderita DM di Puskesmas Janti Malang menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Janti yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan seseorang terkait penakitnya, hal ini dibuktikan dengan hasil tabulasi pengetahuan responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden yang memiliki latar belakang pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Penderita yang memiliki pengetahuan baik lebih mengetahui konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan komplikasi dari penyakitnya.

Selain itu seseorang yang memahami tentang penyakit yang diderita akan berusaha untuk melakukan penatalaksanaan dari penyakit tersebut agar tidak terjadi perburukan kondisi salah satunya dengan cara patuh

terhadap pengobatan. Sejalan dengan penelitian ini, berdasarkan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan perilaku kesehatan. Aspek yang didapat seseorang dari sebuah pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2014 dalam (Sasmita, 2021). Semakin sering mendapatkan informasi terkait penyakit Diabetes Melitus maka penderita akan semakin patuh karena adaptasi penderita terhadap penyakitnya semakin baik.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Malang

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* yang menunjukkan nilai $p=0.000(p<0.05)$, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang. Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat memiliki hubungan positif (+) dengan kekuatan korelasi yang sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan tentang Diabetes Melitus maka semakin tinggi tingkat kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam mengkonsumsi obat. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pola perilaku responden, pengetahuan mengenai penyakit dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus. Pengetahuan yang baik dapat membuat penderita Diabetes Melitus memahami tentang penyakitnya dan menstimulus motivasinya untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat secara benar dan teratur dalam upaya mengontrol kadar

gula darah serta mencegah komplikasi yang terjadi di masa mendatang.

Menurut Azmiardi (2020), penderita Diabetes Melitus yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai peluang melakukan praktik perawatan diri yang lebih baik daripada penderita Diabetes Melitus yang memiliki pengetahuan rendah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rahayu dan Herlina (2021) menyatakan bahwa penderita Diabetes Melitus yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit dan cara pengelolaan penyakitnya maka penderita tersebut dapat menentukan perilaku yang baik untuk meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan yang kurang menyebabkan kepatuhan minum obat menjadi kurang optimal sehingga control glikemik menjadi buruk (Rahayu dan Herlina, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Marito dan Ira Lestari pada tahun 2021 lalu yang dilakukan di UPTD Puskesmas Sibabangun. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mengetahui faktor-faktor penyebab diabetes melitus yaitu kurang istirahat, obesitas, makan makanan yang manis, sedangkan pasien yang memiliki pengetahuan kurang baik di tandai dengan mereka yang tidak mengetahui apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan kadar gula darah, gejala diabetes melitus, serta komplikasi dan pengaturan diet yang harus dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisa univariat pada variabel pengetahuan, diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Janti Malang memiliki pengetahuan yang baik dan kepatuhan minum obat yang

tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Janti Malang dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan minum obat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Spearman* yang menunjukkan nilai $p=0.000(p<0.05)$

Saran

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian penyuluhan dan edukasi kepada penderita diabetes mengenai penyakit Diabetes Melitus dan kepatuhan dalam mengontrol pola makan, aktifitas fisik, dan minum obat melalui kegiatan pelayanan di luar puskesmas seperti kegiatan posbindu, posyandu dan home visit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Janti Malang yang telah mengizinkan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua responden yang telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiardi, A., 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), pp.18–22.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2021). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Malang*, 1–178
- International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019.IDF; 2019.
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2),115–121.
- Kunaryanti Andriyani, Annisa Wulandari, Riyani, W. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 49–56.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. *Rineka Cipta*.
- Rahayu, D. and Herlina, N., 2021. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), pp.341–351.
- Rahayu, K.B., Saraswati, L.D. and Setyawan, H., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, [online] 6(2), pp.19–28. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Sasmita, A.M.D., 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus. *Medika*

Hutama, [online] 02(04), pp.1105–1111. Available at: <<http://jurnalmedikahutama.com>>.

Vorvick, L. J. (2019) *Systemic*. Diakses pada:<https://medlineplus.gov/ency/article/002294.html>